

Penanamakan Karakter Filantropi Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Plus Rahmat

Muchamad Hasbi Al Haikal⁽¹⁾ Tetty Chosiati⁽²⁾ Aminudin Najiburrahman⁽³⁾
Hanna Maria Ulfa⁽⁴⁾ Subandiyantoro⁽⁵⁾ Dyah Aziatzuti⁽⁶⁾
^{1,2,3,4,5} *SMP Plus Rahmat Kota Kediri*
hasbial717@gmail.com

A B S T R A C K

Implementation of the Independent Curriculum (IKM) in education units provides changes in methods, content, to educational achievement standards. At IKM, the implementation of learning through structured projects in order to get the character of Pancasila students is also an educational innovation that simultaneously changes educational activities in schools. Strengthening the character of Pancasila students which is carried out through project learning or often known through Project for Strengthening Pancasila Student Profiles) is a breakthrough which is expected to develop educational outputs, namely students with character. SMP Plus Rahmat as the schools that implements IKM and P5 also carries out projects that are oriented to cultivating students' philanthropic character. The project activities were carried out in collaboration with the Bustanul Amri Mosque, the Genius Yatim Mandiri Project, and the Service Team, hereinafter referred to as the Rahmat Plus Middle School Service Team. The activities were carried out using an experiential learning approach which was attended by 59 grade 8 students of SMP Plus Rahmat. It is hoped that through this activity students will be able to gain meaningful experiences that can improve students' philanthropic characteristics.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Project to Strengthen Pancasila Student Profiles, Philanthropic Character

KEYWORD: Keyword 1, keyword 2 dst (bold, time new roman 10)

A B S T R A K

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada satuan Pendidikan memberikan perubahan metode, konten, hingga standart capaian Pendidikan. Pada IKM, diberlakukannya pembelajaran melalui proyek yang terstruktur guna mendapatkan karakter pelajar Pancasila juga menjadi inovasi Pendidikan yang secara simultan mengubah aktifitas Pendidikan di Sekolah. Penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan melalui pembelajaran proyek atau dikenal melalui P5 (Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila) menjadi satu terobosan yang diharapkan mampu mengembangkan output pendidikan yakni pelajar yang berkarakter. SMP Plus Rahmat sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan IKM dan P5 juga melaksanakan proyek yang berorientasi pada penanaman karakter filantropi siswa. Kegiatan proyek dilaksanakan dengan Kerjasama Masjid Bustanul Amri, Sanggar Genius Yatim Mandiri, dan Tim Proyek yang selanjutnya disebut Tim Pengabdian SMP Plus Rahmat. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Experiential Learning* yang diikuti oleh 59 siswa kelas 8 SMP Plus Rahmat. Diharapkan melalui kegiatan ini siswa mampu mendapatkan pengalaman bermakna yang mampu meningkatkan karakteristik filantropi siswa.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Filantropi

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
12/11/2022	13/12/2022	13/12/2022	26/12/2022

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merdeka (IKM) merupakan salah satu program pembaharuan kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) diawali pada launching secara daring oleh kemendikbud dalam series merdeka belajar episode ke – 15 dengan tema “ Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar”. Pada praktiknya kurikulum merdeka telah menyentuh 143.265 Satuan Pendidikan mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SLB, SMK, RA, MI, MTS, MA, SKB/PKBM di seluruh wilayah Indonesia.

Kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada satuan Pendidikan bermuara pada pencapaian profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri, karakter dan kompetensi yang diraih oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud, 2022). Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yakni : Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan Berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan dalam kegiatan kurikuler pembelajaran pada setiap satuan Pendidikan.

Tantangan implementasi kurikulum merdeka dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terletak pada identifikasi karakter pokok yang selaras dengan profil pelajar Pancasila dan mampu dilaksanakan melalui strategi proyek yang bermakna, berkelanjutan dan memberikan pengalaman langsung pada siswa. SMP Plus Rahmat sebagai sekolah penggerak telah melakukan identifikasi karakter siswa dan kebutuhan zaman. Karakter siswa SMP Plus Rahmat sebagaimana hasil observasi peneliti menunjukkan karakter yang inovatif, kreatif, penuh semangat, namun juga kurang memiliki empati, kepedulian, dan memiliki kecenderungan untuk menunjukkan sikap individualisme. Sedangkan, pada kenyataannya kebutuhan untuk saling gotong royong, membantu sesama dan pengembangan kegiatan yang berbasis pemberdayaan menjadi gerakan yang dibutuhkan.

Berdasarkan kebutuhan zaman dan karakter siswa SMP Plus Rahmat tersebut, tim peneliti melakukan kajian pada karakter pokok yang selaras dengan profil pelajar Pancasila namun sangat urgent dibutuhkan oleh siswa. Adapun berdasarkan kajian peneliti, siswa SMP Plus Rahmat membutuhkan pengembangan karakter filantropis. Istilah filantropi dalam kamus besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai kedermawanan dan cinta kasih terhadap (Lathief, 2013). Penanaman karakter filantropi dapat dilakukan sejak dini sebagai bentuk pembiasaan yang terus menerus (Ruiya, dkk, 2021). Pada praktiknya penanaman karakter filantropis berorientasi pada memberikan kedamaian dan kebahagiaan melalui proses berbagi, peduli sesama, dan memberikan kebaikan kepada kelompok/orang yang membutuhkan.

Penanaman karakter filantropis melalui kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMP Plus Rahmat dilaksanakan dengan pendekatan experiential Learning dengan memberikan pengalaman langsung kepada para siswa. Pendekatan tersebut,

berdasarkan kajian peneliti merupakan pendekatan paling tepat untuk memberikan pengalaman bermakna dalam proses pembelajaran berbasis kegiatan sosial yang dilaksanakan di SMP Plus Rahmat.

Kegiatan Penanaman karakter filantropi melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga selaras dengan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 bulan dengan agenda utama yakni proses pembelajaran bermakna melalui aktifitas sosial Bersama memberikan pengajaran anak yatim yang dikelola oleh Laznas Yatim mandiri berkolaborasi dengan ta'mir masjid Bustanul amri yang berada pada kompleks SMP Plus Rahmat.

METODE

Pengabdian yang dilakukan diberikan dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan kolaborasi antar mata pelajaran dan bimbingan konseling. Metode pengabdian dilaksanakan setelah tim proyek di sahkan oleh sekolah, dan koordinasi paripurna dengan proyek sekolah yang lain sebagai upaya sinkronisasi kegiatan. Adapaun kegiatan pokok dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pelatihan terprogram berbasis aktifitas sosial terprogram untuk siswa kelas 8 di SMP Plus Rahmat. Kegiatan Pengabdian secara detail dapat dilihat pada table berikut :

No	Kegiatan	Tanggal kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan dan Pendalaman Proyek	16-17 Januari 2023	Tim Proyek melakukan pendalama proyek melalui observasi awal, studi Pustaka dan pendalaman karakter filantropi. Dalam kegiatan ini tim proyek juga melakukan koordinasi dengan pihak sanggar Genusi Yatim mandiri untuk pengembangan kegiatan proyek kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ini juga dilakukan penyusunan instrument, materi, dan pembagian tugas internal tim pengabdian.
2	Sosialisasi Proyek	20 Januari 2023	Tim Proyek melakukan sosialisasi kegiatan kepada 59 Siswa kelas 8 SMP Plus Rahmat Kota Kediri bertempat di kampus SMP Plus Rahmat Kota Kediri
3	Materi 1 “ Ziswaf”	27 Januari2023	Tim Proyek bekerjasama dengan LAZNAS Yatim mandiri untuk

			memberikan konsep dasar Zakat, Infaq, dan Shodaqoh sebagai nafas utama pengabdian kepada peserta pengabdian
4	Materi 2 “Pemberntukan Kelompok Projek”	3 Februari 2023	Pada kegiatan ini tim Projek melakukan penguatan terhadap kegiatan sebelumnya dan pembagian kelompok projek untuk kegiatan aksi sosial
5	Materi 3 “ Pokok aktifitas Projek”	10 Februari 2023	Tim Pengabdian memberikan rambu-rambu kegiatan projek yang dilaksanakan secara berkelompok oleh peserta.
6	Pembukaan Aksi Sosial	17 Februari 2023	Tim Pengabdian, peserta Projek, dan calon penerima manfaat aksi sosial beserta pihak sanggar genius melaksanakan kegiatan pembukaan sanggar belajar Genius sebagai wadah pengembangan aksi sosial untuk penanaman karakter filantropi pada kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila
7	Aksi Sosial Berkelompok	27, 28, dan 1 Maret 2023	Peserta yang telah dibagi berkelompok melaksanakan aksi sosial terprogram bekerjasama dengan sanggar genius yatim mandiri. Dalam kegiatan ini siswa memberikan pembelajaran keislaman dan pembelajaran kepada siswa binaan sanggar genius yang berjumlah 20 anak secara berkelompok. Pada kegiatan ini siswa juga diminta melakukan sosialisasi/kampanye melalui media sosial.
8	Penutupan projek dan Evaluasi	7 maret 2023	Pada kegiatan ini tim pengabdian dan pihak terkait melakukan penutupan projek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam setting luring/tatap muka. Setiap sesi pertemuan yang telah dirancang dilaksanakan dalam waktu 2 jam. Pada kegiatan awal tim pengabdian melakukan pendalaman materi dan observasi awal melalui wawancara singkat terhadap tingkat kepedulian siswa. Adapun pertanyaan terkait seperti : Selama kamu bersekolah, berapa kali kamu melakukan bakti sosial, momen berbagi paling kamu ingat ?, apakah berbagi atau melakukan aksi sosial menurutmu penting/menarik. Dari hasil observasi awal melalui pertanyaan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa siswa/siswi cukup tertarik dan merasa penting untuk melakukan kegiatan bakti/aksi sosial Bersama.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan pihak sanggar genius. Hal ini dilaksanakan karena proyek kegiatan adalah aktifitas Bersama dengan santri binaan sanggar genius Laznas Yatim Mandiri yang berada di masjid Bustanul Amri, Kompleks SMP Plus Rahmat beralamatkan di l. Bence Gang 1, Pakunden, Kec. Kota, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Selanjutnya disiapkan proses pembukaan sanggar dan koordinasi penentuan waktu kegiatan dan pendataan calon santri binaan.



Gambar 1 Pembukaan Sanggar Belajar

Proses Pengabdian selanjutnya dilaksanakan dengan memberikan pembekalan terhadap peserta, yakni siswa kelas 8 SMP Plus Rahmat dengan jumlah 59 Anak, Adapun pembekalan ini terbagi menjadi 3 sesi kegiatan, sesi 1 adalah pembekalan mengenai pengetahuan dasar mengenai konsem zakat, infaq, dan shodaqoh. Selanjutnya, pembekalan mengenai pembagian kelompok aksi sosial,

dan terakhir dilaksanakan adalah pembekalan mengenai rencana aksi kegiatan proyek. Dalam hal ini, pembekalan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk memberikan konsep dasar filantropi dalam pendekatan islam, Serta untuk mempersiapkan aksi sosial yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan dilaksanakan. Pembekalan pertama dilakukan oleh tim pengabdian dengan kolaborasi Bersama Tim dari Yatim Mandiri, Untuk kegiatan Pembekalan yang ke 2 dan ke 3 dilakukan secara mandiri oleh tim pengabdian. Output dari pembekalan ini adalah kesiapan aksi sosial yang di dapatkan oleh para peserta secara individu maupun secara berkelompok.



Gambar 2 Pembekalan mengenai Ziswaf



Gambar 3 Pembekalan Konsep dasar aksi kegiatan



Gambar 4 Pembekalan Pembagian Kelompok

Kegiatan utama dalam projek penguatan profil Pancasila yang diselenggarakan di SMP Plus Rahmat adalah aksi sosial siswa mengajar santri sanggar genius. Sanggar Genius merupakan sanggar belajar khusus anak yatim duafa' yang dikelola oleh Laznas Yatim Mandiri, untuk selanjutnya menjadi mitra projek dalam penanaman karakter filantropi peserta. Dalam hal ini siswa selanjutnya menyiapkan dua materi pokok, yang mencakup keislaman, dan materi akademik yakni literasi, numerasi, dan kemampuan Bahasa Inggris. Dalam hal aksi sosial peserta mendapatkan waktu selama 1,5 jam, untuk selanjutnya melaksanakan aksi sosial mengajar anak yatim dan duafa dalam pendampingan tim pengabdian dan guru genius yang menjadi penanggungjawab sanggar genius yatim mandiri.



Gambar 5 Siswi Putri SMP Plus Rahmat Melaksanakan Aksi Sosial



Gambar 6 Siswi Putri SMP Plus Rahmat Melaksanakan Foto Bersama Setelah Aksi Sosial



Gambar 7 Siswa Putra SMP Plus Rahmat Melaksanakan pembelajaran menggunakan media Interaktif

Pelaksanaan aksi sosial terbagi dalam beberapa gelombang, Adapun satu gelombang dilaksanakan oleh 2 kelompok, dengan setiap kelompok ada 5 orang. Kelompok ini memiliki tanggungjawab Bersama untuk 20 anak binaan sanggar genius yatim mandiri. Sebagai bentuk produk kegiatan, siswa peserta projek juga diberikan keleluasaan melakukan liputan terhadap kegiatan baik dalam bentuk video, foto ada liputan lain yang diupload di media sosial.



Gambar 8 Tangkapan Layar Media sosial peserta yang menandai Instagram SMP Plus Rahmat dan Yatim Mandiri Kediri

Kegiatan aksi sosial siswa yang dilaksanakan secara bergelombang tersebut, kemudian dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Selanjutnya setelah gelombang terakhir memberikan aksi sosial, tim pengabdian mempersiapkan untuk penutupan program. Kegiatan ini dilaksanakan dalam setting stadium general, dan FGD mengenai program yang telah dilaksanakan semua *stake holder* yang terlibat, selanjutnya peneliti mendapatkan beberapa hasil dan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.

Pembahasan

Terminologi filantropi dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan kedermawanan dan cinta kasih terhadap sesama (Latief, 2019). Kendati istilah ini jarang ditemui namun, pada praktiknya praktik dan kegiatan filantropis (aktifitas kepedulian sesama) telah berkembang di masa modern, terutama pada kalangan umat islam di Indonesia. Karakter filantropi merupakan kerangka filosofis dalam hubungan antar manusia untuk saling berbagi cinta terhadap sesama, yang selanjutnya di ekspresikan dalam bentuk aktifitas memberi/berderma (Febriani, 2021).

Karakter filantropis yang ditanamkan melalui kegiatan projek sosial ini menyorot pengalaman bermakna dalam berbagi, sehingga peserta mendapatkan sensasi kebahagiaan dalam berbagi ilmu dengan anak yatim dan duafa. Hal tersebut dikuatkan dengan statemen/testimoni yang diungkapkan oleh beberapa peserta. Sebagaimana diungkapkan oleh Eca (Salah satu peserta aksi sosial) yang menyatakan bahwa

“Kegiatannya seru, jadi ingin terus karna seneng belajar bareng adek adek”

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa laki-laki yakni azka yang menyatakan :
“Seru, ngajarin adek adek. Pengen lagi”

Semangat dan kegembiraan dari para peserta yang mengikuti kegiatan projek aksi sosial tidak lepas dari pembekalan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Konsep berbagi bukan hanya menyentuh kepedulian sebagai seorang manusia, namun juga dikaitkan erat dalam sisi religiusitas para peserta dalam konteks zakat, infaq, dan shodaqoh. Hal tersebut

sebagai bentuk relasi yang kuat antara institusi Pendidikan dengan filantropi islam (Suleyman, dkk 2021).

Kegiatan penanaman filantropi islam juga diharapkan memberikan pengalaman langsung bagi para siswa untuk membentuk karakter filantropis. Siswa yang mengikuti kegiatan ini nantinya akan mendapatkan kehidupan masing-masing dimasyarakat, sehingga secara direktif ia akan menemui fenomena masyarakat yang mampu menggugah jiwa filantropisnya untuk berbuat sesuai. Dengan demikian, Filantropi islam berbasis zakat infaq dan shodaqoh juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam masyarakat (Makhrus, 2018)

Evaluasi dan Rekomendasi

Kegiatan Proyek penguatan profil Pancasila yang dilaksanakan tim pengabdian dari unsur guru di SMP Plus Rahmat guna menanamkan karakter filantropi pada peserta proyek terdapat beberapa evaluasi. Adapun evaluasi ini didapatkan dari rancangan awal dan korelasinya pada proses pengabdian dan hasil yang ditunjukkan melalui wawancara maupun observasi.

Kegiatan proyek sebagaimana berdasarkan kajian tim pengabdian memiliki beberapa hal yang perlu dibenahi, diantaranya. Perlunya pembekalan mengenai penguasaan metode kegiatan aksi para peserta, kesesuaian jadwal, dan rentang waktu pelaksanaan kegiatan pembekalan dan aksi sosial yang terlalu singkat, hal tersebut memberikan efek penanaman karakter filantropi yang kurang menyeluruh kepada semua peserta.

Adapun rekomendasi kegiatan selanjutnya adalah penambahan materi pengelolaan kegiatan aksi, penambahan rentang waktu aksi sosial, dan pendampingan dengan lebih menyeluruh kepada semua peserta proyek untuk memastikan semua peserta dapat berperan aktif dalam kegiatan proyek.

SIMPULAN

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam rangka penanaman karakter filantropi pada siswa kelas 8 SMP Plus Rahmat secara umum berjalan lancar, namun demikian masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi. Kegiatan direncanakan dengan baik oleh tim pengabdian Bersama pihak terkait dengan mengkoordinasikan jadwal, keperluan sarpras dan kebutuhan lain dengan sekolah dan laznas yatim mandiri.

Dalam hal pelaksanaan secara umum peserta mampu berperan aktif dan mendapatkan penguatan karakter filantropi melalui kegiatan aksi sosial, kendati demikian masih diperlukanya penambahan pembekalan dan penguatan karakter filantropi melalui pendampingan secara berkelanjutan oleh tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Ru'iyah, S., Sutarmanto, S., Masduki, Y., & Kistoro, H. C. A. (2021). Peningkatan Karakter Filantropi Melalui Program Shadaqah Barang Bekas. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 51-57.

Latief, H. (2013). Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 123-139.

Febriani, N. A. (2021). -Al-Qur'an Perspective on Gender Equality in Community Empowerment Through Philanthropy during the 19th Pandemic: Al-Qur'an Perspective on Gender Equality in Community Empowerment Through Philanthropy. *Jurnal Bimas Islam*, 14(2), 419-458.

Sulaeman, A., Makhrus, M., & Makhful, M. (2021). Filantropi Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter dengan Sistem Pendidikan Terpadu. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 2(2), 123-133.

Hilman Latif, Fatwa-fatwa Filantropi Islam di Indonesia, Anotasi, Komparasi, dan Kompilasi” Yogyakarta : UMY Press, 2019, 72

Makhrus, M. (2018). Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam dalam Peberdayaan Masyarakat. Litera